

ABSTRAK

Gunardi. Penerapan Metode Pembiasaan Untuk pembelajaran Ibadah Sholat di TK Batik PPBI Yogyakarta tahun ajaran 2011-2012. Skripsi. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Agama Alma-Ata Yogyakarta Tahun 2012

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Bagaimana proses pembelajaran ibadah sholat dengan menggunakan metode pembiasaan di TK Batik PPBI Yogyakarta, (2) Metode Pembiasaan apa saja yang diterapkan di TK Batik PPBI Yogyakarta, (3) hasil dari penerapan metode pembiasaan dalam pembelajaran sholat di TK BATIK PPBI Yogyakarta, (4) Faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran ibadah sholat dengan metode pembiasaan. Penelitian ini ditunjukkan kepada kepala sekolah, guru, karyawan, siswa dan wali murid.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif yang datanya diambil dari lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif. Sebagai penelitian lapangan maka yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang langsung diambil dari lokasi penelitian. Sedang penyajiannya dilakukan secara deskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan obyek yang diteliti secara apa adanya dengan pernyataan-pernyataan yang bersifat kualitatif.

Berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan metode pembiasaan untuk pembelajaran ibadah sholat di TK Batik PPBI menunjukkan bahwa: (1) siswa telah mampu mempraktekkan wudhu sebelum menjalankan sholat. (2) berdo'a setelah melakukan wudhu. (3) menjalankan ibadah sholat waktu khususnya shubuh secara berjamaah dan berdo'a setelah menjalankan sholat. (4) Faktor pendukung antara lain: Guru memiliki kemampuan dalam menyampaikan materi keagamaan dan guru bisa menyesuaikan dengan kebutuhan siswa. Guru selalu ramah dalam mengajar dan menjawab pertanyaan dari siswa dengan hal-hal yang mudah dipahami oleh siswa. Dalam menyampaikan materi agama khususnya bacaan sholat maupun surat-surat pendek, guru dalam menyampaikan setahap demi setahap sehingga materi bisa dipahami oleh anak didik. (5) Faktor penghambatnya: Guru terkadang kesulitan untuk menenangkan siswa yang ribut sendiri, sehingga suasana kelas menjadi ramai dan kurang terkendali sehingga siswa yang mengikuti pembelajaran terganggu, dan hal ini diatasi dengan menambah satu guru pendamping di masing-masing kelas.